

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini perkembangan dunia bisnis sangat pesat, dan kebanyakan usaha-usaha yang dijalankan tersebut memiliki tujuan untuk mendapatkan laba yang maksimal. Besarnya laba yang didapatkan sangat dipengaruhi oleh besarnya pendapatan yang diperoleh dan beban yang dikeluarkan selama proses kegiatan usahanya. Keberhasilan suatu perusahaan menjalankan usahanya dapat dilihat dari besaran laba yang diperolehnya (Wiyani, 2015:1). Tujuan pendirian suatu perusahaan yang paling mendasar adalah memperoleh laba, mengalami pertumbuhan, dan kelangsungan hidup, serta keharmonisan terhadap lingkungan masyarakat. Untuk meningkatkan pengelolaan manajemen perusahaan diperlukan langkah-langkah dan strategi yang tepat (Sihombing, 2020:1).

Pada perusahaan dagang kegiatan utamanya untuk menjual barang, sedangkan perusahaan jasa kegiatan utamanya untuk menjual berbagai kemudahan-kemudahan bagi pemakai. Kemudahan dimaksudkan adalah segala sesuatu yang dinikmati oleh pemakai sebagai ganti dari pekerjaan yang seharusnya dilakukan sendiri. Pada masa sekarang ini perusahaan yang bergerak dibidang jasa berkembang dengan pesatnya dan yang pasti akan mengharap perolehan laba yang memadai.

Tidak berbeda dengan lembaga atau perusahaan lainnya, lembaga nirlaba seperti rumah sakit dan lembaga sosial juga memiliki tujuan yang salah satunya untuk memperoleh laba. Meskipun begitu, organisasi satau lembaga nirlaba lebih mengutamakan kualitas pelayanan,

pada organisasi nirlaba dalam hal ini rumah sakit, juga akan mengharapkan laba yang memadai agar perusahaan dapat tumbuh dan berkembang, serta dapat memberikan pelayanan yang lebih baik lagi. Secara umum laba diperoleh dari perhitungan pendapatan dikurangi dengan beban. Pendapatan menjadi unsur yang penting dalam perhitungan laba sebuah entitas.

Pendapatan adalah aliran masuk atau kenaikan aktiva yang merupakan akibat dari pengiriman atau produksi barang, pemberian jasa atau kegiatan operasional perusahaan lainnya dalam kurun waktu tertentu. Pendapatan telah diperoleh bila perusahaan sudah menyelesaikan apa yang seharusnya dikerjakan untuk mendapatkan pendapatan tersebut (Kieso and Weygandt, 2015:907). Pengakuan pendapatan adalah saat dimana pendapatan dicatat atau dimasukkan dalam laporan laba rugi. Menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan.

Pengakuan pendapatan dan beban bertujuan untuk memastikan bahwa penghasilan diakui sebagai pendapatan dan beban diakui sebagai beban. Terdapat dua metode yang dipakai dalam pengakuan yakni berbasis kas dan berbasis akrual. Bila menggunakan metode berbasis kas maka beban dilaporkan ketika kas dibayarkan dan pendapatan diakui saat kas diterima. Metode akrual yaitu pendapatan dihasilkan saat pendapatan diakui meskipun fisiknya kas belum diterima dan ketika beban terjadi beban diakui tanpa memperhatikan arus kas keluar. Pengakuan pendapatan adalah dasar untuk menentukan laba (Bastian, 2015:118).

Pengelolaan rumah sakit sangat berbeda dengan bidang usaha lainnya. Selain rumah sakit merupakan kegiatan yang padat karya, dalam menjalankan kegiatan operasionalnya rumah sakit juga menekankan penerapan nilai sosial disamping segi ekonomisnya, oleh

karena itu, rumah sakit pada umumnya tidak berorientasi pada profit atau nirlaba, sekalipun rumah sakit swasta.

Sumber pendapatan rumah sakit secara umum adalah dari kegiatan operasional yaitu merupakan pendapatan dari pelayanan jasa kepada masyarakat atau pasien, dalam satu periode yang merupakan kegiatan utama rumah sakit. Pendapatan operasional rumah sakit antara lain dari biaya rawat inap yang meliputi tarif kamar, makanan, dokter, obat-obatan dan pelayanan keperawatan. Pendapatan ini berbeda-beda untuk masing-masing pasien. Selain itu pendapatan operasional juga diperoleh dari pelayanan rawat jalan serta pelayanan penunjang medis lain. Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang sumbernya dari luar kegiatan utama perusahaan, atau bisa disebut juga pendapatan lain-lain, seperti pendapatan dari sewa ambulans, parkir (Permenkes, 2018).

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Sembiring (2020) diketahui bahwa pengakuan pendapatan di Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru menggunakan metode *accrual basis*. Namun dalam pencatatan pengakuan pendapatan terdapat kesalahan yaitu seharusnya piutang yang tidak tertagih dicatat sebagai beban operasional bukan sebagai pendapatan. Selain itu penelitian lain yang dilakukan oleh Ulpa (2016:75) mengungkapkan bahwa laporan yang dihasilkan dalam penerapan sistem pengakuan pendapatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Haji Makassar sesuai dengan SAP No 71 tahun 2010 yaitu laporan realisasi anggaran, neraca, laporan arus kas dan catatan atas laporan keuangan. Dalam penelitian lain yang dilakukan oleh (F. A. Hafid dkk, 2017) diketahui bahwa terdapat perbedaan pencatatan pendapatan sewa fasilitas yang dilakukan oleh Rumah Sakit dengan yang dilakukan dalam Peraturan Menteri Keuangan no 76/ PMK 05/ 2008. Penelitian oleh Mufti (2021) menyimpulkan bahwa sistem akuntansi yang diterapkan dalam pelaporan keuangan di RSUP

Wahidin Sudirohusodo adalah baik, dan terdapat kesesuaian antara pencatatan yang dilakukan dengan standar akuntansi keuangan. Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut data disimpulkan bahwa pengakuan pendapatan pada rumah sakit telah baik, namun masih terdapat beberapa perbedaan antara pencatatan dengan peraturan yang ada, hal ini dapat dijadikan landasan dalam evaluasi pengakuan pendapatan.

Rumah Sakit Advent Medan merupakan sebuah yayasan yang berada dalam naungan Organisasi Gereja Advent yang berdiri pada tahun 1969, salah satu perusahaan jasa yang memberikan jasa pelayanan kepada masyarakat. Pelayanan yang diberikan kepada masyarakat akan mendatangkan pendapatan bagi Rumah Sakit Advent Medan. Pendapatan pada Rumah Sakit Advent Medan terbagi menjadi 2 kategori yaitu pendapatan operasional dan non operasional. Pendapatan operasional adalah pendapatan dari pasien meliputi pelayanan kepada pasien, baik rawat inap maupun rawat jalan, pada tahun 2021 pendapatan dari pasien pada Rumah Sakit Advent Medan sebesar Rp. 85.969.263.755,-, sedangkan pendapatan diluar dari pasien sebesar Rp. 26.645.895.008,-. Selain dua pendapatan tersebut juga ada pendapatan dari donasi sebesar Rp. 629.367.848,- dan pendapatan lain-lain sebesar Rp. 2.388.129.447,-. Semua pendapatan ini diakui ketika terjadi pelayanan atau ketika kejadian meskipun belum ada kas masuk. Sebagai contoh ada pasien rawat inap di Rumah Sakit Advent Medan, biaya rawat inap dihitung dan dicatat sebagai pendapatan ketika pasien masih menjalani pengobatan, meskipun pasien belum pulang dan belum melakukan pembayaran yang artinya belum ada kas masuk. Dengan demikian dapat diketahui bahwa pengakuan pendapatan di Rumah Sakit Advent Medan selama ini menggunakan metode *accrual method*, dimana pendapatan diakui ketika kejadian meskipun belum ada kas masuk.

Standar baru dalam mengakui pendapatan adalah menggunakan PSAK NO 72. PSAK NO 72 mengatur 5 tahap yang harus dipenuhi perusahaan untuk mengakui pendapatan, yaitu mengidentifikasi kontrak, mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan, menentukan harga transaksi, mengalokasikan harga transaksi, dan mengakui pendapatan saat kewajiban pelaksanaan telah dialihkan. Keterbaruan dalam PSAK NO 72 terletak pada basis akuntansi yang digunakan, yaitu basis prinsip (*principle based*) yang bersifat umum dan mampu diterapkan di setiap situasi, terlihat dari PSAK NO 72 yang menjadi standar tunggal untuk semua jenis industri.

Akuntansi Rumah Sakit adalah salah satu kegiatan dari manajemen keuangan yang merupakan sasaran utama yang harus diperbaiki agar dapat memberikan data dan informasi yang akan mendukung para manajer rumah sakit dalam pengambilan keputusan maupun pengamatan serta pengendalian kegiatan rumah sakit. Dikarenakan hal tersebut perlu adanya evaluasi pengakuan pendapatan rumah sakit untuk menjamin keberlangsungan Rumah Sakit kedepannya. Oleh karena itu Rumah Sakit Advent Medan harus menerapkan Standar Akuntansi Keuangan dan penyusunan dan pelaporan keuangannya termasuk juga pengakuan pendapatan. Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dan membahas dalam tulisan skripsi yang berjudul: **ANALISIS PENGAKUAN PENDAPATAN PADA RUMAH SAKIT ADVENT MEDAN**

1.2 Rumusan Masalah

Masalah adalah penyimpangan antara yang seharusnya dengan apa yang benar-benar terjadi, antara teori dan praktek antara aturan dengan pelaksanaannya serta antara rencana dengan pelaksanaannya (Sugiyono, 2018).

Masalah adalah penyimpangan yang terjadi harapan dan kenyataan. Masalah penelitian berfungsi sebagai dasar dari suatu studi penelitian. Merumuskan masalah merupakan faktor utama untuk mengetahui kendala yang terjadi baik yang dilakukan secara langsung maupun tidak langsung.

Berdasarkan penjelasan tersebut maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan adalah: **Apakah pengakuan pendapatan pada Rumah Sakit Advent Medan sudah sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 72?**

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah agar data dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan. Sedangkan hasil dari penelitian akan memperoleh satu pengetahuan baru sehingga dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Sugiyono, 2018:16).

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka tujuan penelitian ini adalah: **Untuk mengetahui dan menganalisis kesesuaian pengakuan pendapatan pada Rumah Sakit Advent Medan berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No 72.**

1.4 Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya penyimpangan maupun pelebaran pokok masalah agar penelitian tersebut, dengan lebih terarah dan memudahkan dalam pembahasan, sehingga tujuan penelitian akan tercapai. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini sehubungan dengan pendapatan Rumah Sakit Advent Medan bersumber dari:

1. Sewa kamar
2. Biaya makan
3. Jasa dokter

4. Obat-obatan

5. Pendapatan lain-lain: pendapatan bunga dan pendapatan deviden.

Dalam penelitian ini hanya membahas metode pengakuan pendapatan pada Rumah Sakit Advent Medan khusus dari pasien rawat inap. Pembahasan pengakuan pendapatan yang dimaksud adalah metode yang dilaksanakan perusahaan, yaitu dalam hal pengakuan pendapatan.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan penulis serta dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai sistem pengakuan pendapatan di Rumah Sakit Advent Medan.

2. Manfaat Praktis

Sebagai bahan masukan untuk Rumah Sakit dalam melakukan pertimbangan dalam mengambil keputusan yang berkaitan dengan sistem pengakuan pendapatan, sehingga kedepannya kinerja Rumah Sakit Advent Medan menjadi lebih baik.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Konsep Rumah Sakit

2.1.1 Pengertian dan Jenis- jenis Rumah Sakit

Rumah sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara peripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat. Rumah sakit memiliki beberapa jenis pelayanan diantaranya pelayanan medis, pelayanan penunjang medis, pelayanan perawatan, pelayanan rehabilitasi dan sebagainya (Permenkes, 2018).

WHO mengartikan rumah sakit sebagai integral dari organisasi sosial dan kesehatan yang berfungsi untuk memberikan pelayanan yang komprehensif, kuratif dan preventif kepada masyarakat. rumah sakit juga tempat untuk pelatihan bagi tenaga kesehatan dan pusat penelitian medis.

Rumah sakit dibedakan menjadi dua berdasarkan jenis pelayanannya dan pengelolaannya. Berdasarkan jenin pelayanannya dibedakan menjadi: (Permenkes, 2018)

1. Rumah Sakit Umum

Rumah Sakit Umum memberikan pelayanan pada semua bidang dan jenis penyakit. Pelayanan kesehatan berjenjang dan fungsi rujukan. Rumah sakit umum sendiri diklasifikasikan lagi menjadi beberapa tipe rumah sakit, yaitu:

a. Rumah Sakit Umum Tipe A

Rumah sakit yang memiliki fasilitas dan kemampuan dalam memberikan pelayanan medis spesialis luas dan sub spesialis yang luas.

b. Rumah Sakit Umum Tipe B

Rumah sakit tipe ini memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medis minimal sebelas spesialis dan sub spesialis.

c. Rumah Sakit Umum Tipe C

Rumah sakit tipe ini memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan medis spesialis dasar.

d. Rumah Sakit Umum Tipe D

Rumah sakit tipe D ini memiliki fasilitas dan kemampuan pelayanan kesehatan medis dasar.

2. Rumah Sakit Khusus

Rumah Sakit Khusus memberikan pelayanan pada satu bidan atau satu jenis penyakit tertentu berdasarkan pada disiplin ilmu, golongan umur, organ, penyakit atau kekhususan lainnya. Rumah sakit ini memberikan pelayanan kesehatan khusus kepada pasien dengan kondisi medis tertentu mulai dari bedah maupun non bedah.

Berdasarkan pengelolaannya, rumah sakit dibedakan menjadi dua yaitu Rumah Sakit Publik dan Rumah Sakit Privat.

1. Rumah Sakit Publik

Rumah Sakit Publik adalah rumah sakit yang disediakan oleh pemerintah daerah maupun badan hokum yang bersifat nirlaba. Rumah sakit jenis ini diselenggarakan oleh Pemerintah dan Pemerintah Daerah berdasarkan pengelolaan Badan Layanan Umum atau Badan Layanan Umum Daerah sesuai dengan peraturan perundang-undangan.

2. Rumah Sakit Privat

Rumah Sakit Privat diselenggarakan oleh badan usaha atau badan hukum dengan tujuan memperoleh laba, rumah sakit ini memiliki badan usaha berbentuk Perseroan terbatas atau Persero (Permenkes, 2018).

2.1.2 Sumber Pendapatan

Pendapatan dapat dibedakan menjadi dua yaitu pendapatan operasional dan non operasional (Swardjono, 2015:23).

1. Pendapatan Operasional

Pendapatan operasional merupakan pendapatan dari pelayanan jasa kepada masyarakat atau pasien, dalam satu periode yang merupakan kegiatan utama rumah sakit.

Pelayanan jasa di rumah sakit dibedakan menjadi: (Permenkes, 2018).

a. Pelayanan rawat jalan

Pelayanan yang diberikan kepada pasien yang masuk rumah sakit untuk kebutuhan observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medis dan pelayanan kesehatan lainnya tanpa harus tinggal di ruang rawat inap.

b. Pelayanan Rawat Inap

Perawatan rawat inap adalah perawatan pasien yang tinggal di rumah sakit untuk jangka waktu tertentu. Perawatan rawat inap adalah pelayanan kesehatan perorangan mencakup observasi, diagnosa, pengobatan, rehabilitasi medis dan pelayanan kesehatan lainnya dengan menginap di ruang rawat inap rumah sakit.

c. Pelayanan Gawat Darurat

Instalasi gawat darurat adalah satu satu pelayanan utama yang diberikan di rumah sakit. Pelayanan gawat darurat adalah bagian dari pelayanan kedokteran yang

dibutuhkan oleh pasien dalam waktu segera. Pelayanan di IGD adalah pelayanan 24 jam.

d. Pelayanan Penunjang Spesifik

Pelayanan penunjang medis adalah pelayanan penunjang untuk mendukung pelayanan di rumah sakit.

e. Pelayanan Farmasi dan lain-lain

Pelayanan kefarmasian adalah proses kolaborasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi, mencegah dan menyelesaikan masalah obat-obatan dan kesehatan.

2. Pendapatan Non Operasional

Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang sumbernya dari luar kegiatan utama perusahaan, atau bisa disebut juga pendapatan lain-lain. Pendapatan ini biasanya lebih kecil daripada pendapatan operasional. Pendapatan non operasional adalah pendapatan yang didapatkan dari kegiatan sampingan atau bukan kegiatan utama rumah sakit yang bersifat tidak tetap atau rutin. Pendapatan non operasional pada rumah sakit antara lain adalah: (Swardjono, 2015:354)

- a. Pendapatan sewa (*reast earned*) merupakan pendapatan karena rumah sakit menyewakan asetnya kepada pihak-pihak lain, misalnya sewa bangunan dan ambulans.
- b. Pendapatan bagi hasil, pendapatan yang diperoleh rumah sakit dari sistem bagi hasil dengan pihak-pihak tertentu misalnya pendapatan dari retribusi parkir rumah sakit, dan kantin rumah sakit.

2.2 Kriteria Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK NO 72

Pada PSAK NO 72 ini yang membahas mengenai kontrak dengan pelanggan. Hal yang menjadi kriteria pengakuan pendapatan menurut PSAK NO 72 adalah:

1. Kontrak telah disetujui oleh para pihak,
2. Entitas dapat mengidentifikasi hak masing-masing pihak mengenai barang atau jasa yang akan dialihkan,
3. Entitas dapat mengidentifikasi periode pembayaran untuk barang atau jasa yang akan ditransfer.

Pendapatan diakui hanya jika kemungkinan besar terdapat manfaat ekonomi yang berhubungan dengan transaksi tersebut dapat diperoleh entitas. Namun jika ketidakpastian timbul dari kolektabilitas jumlah tertentu dalam pendapatan, jumlah yang tidak dapat ditagih atau jumlah yang mungkin pemulihannya tidak besar maka jumlah tersebut diakui sebagai beban bukan sebagai penyesuaian terhadap pendapatan.

2.3 Konsep Pendapatan Menurut PSAK No 72

2.3.1. Definisi pendapatan

Pendapatan adalah suatu penambahan asset yang dapat mengakibatkan bertambahnya *owner's equity* namun bukan karena penambahan modal baru dari pemilik dan juga bukan penambahan asset karena penambahan liabilitas (Munandar, 2016:19). Pendapatan (*revenue*) dalam PSAK NO 72 diterjemahkan sebagai penghasilan yang timbul selama proses aktivitas normal entitas.

Pendapatan sangat berpengaruh terhadap perkembangan perusahaan kedepannya, semakin besar pendapatan yang didapatkan oleh suatu perusahaan maka kemampuan perusahaan untuk membiayai semua kegiatan operasinya akan semakin baik juga. Disamping itu pendapatan juga berpengaruh terhadap laba rugi perusahaan yang nantinya

akan tercatat pada laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan sumber pengambilan keputusan pada perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) mempublish PSAK NO 72 mengenai pendapatan dari kontrak dengan pelanggan, di mana akan berlaku efektif pada 1 Januari 2020 dan jika perusahaan melakukan penerapan secara dini maka di perbolehkan. PSAK NO 72 merupakan standar utama yang menjadi pedoman peraturan terkait pengakuan pendapatan yang akan menjadi pengganti dari seluruh standar yang mengatur pengakuan pendapatan sebelumnya. Sejak PSAK NO 72 berlaku pengakuan pendapatan kontrak dengan pelanggan hanya dapat dilakukan apabila barang atau jasa telah diserahkan kepada pelanggan atau konsumen. Penerapan PSAK ini sejatinya memberikan dampak positif, semua perusahaan memiliki basis yang sama, mencatat dan mengakui pendapatan dari kontrak. Dan membuat pencatatan keuangan lebih transparan (Rahayu, 2020).

2.3.2. Karakteristik Pendapatan

1. Aliran masuk atau aliran asset merupakan jumlah asset baru yang diterima dari konsumen, kenaikan laba ekonomi, aliran dana dari konsumen dan laba penjualan asset.
2. Kegiatan yang mempresentasi operasi utama yang terus menerus adalah pendapatan yang normal dari perusahaan.
3. Pelunasan, penurunan atau pengurangan kewajiban dimana suatu entitas mengalami kenaikan asset sebelumnya.
4. Suatu entitas adalah pendapatan didefinisi sebagai kenaikan asset bukan kenaikan ekuitas.

5. Produk perusahaan adalah aliran asset dari pelanggan berfungsi hanya sebagai pengukur namun bukan pendapatan itu sendiri.
6. Pertukaran produk, harus dinyatakan dalam satuan moneter untuk dicatat kedalam sistem pembukuan.
7. Menyangang beberapa nama produk, dimana pendapatan adalah konsep yang bersifat generik dan meliputi semua pos dengan berbagai bentuk dan nama.

2.3.3. Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK No 72

Pengakuan adalah suatu proses pencatatan jumlah rupiah pendapatan dan memasukkan suatu pos dalam akun serta laporan keuangan entitas. Pengakuan pendapatan diterapkan secara terpisah kepada setiap transaksi, namun dalam keadaan tertentu perlu adanya penerapan kriteria pengakuan kepada komponen-komponen yang dapat diidentifikasi secara terpisah agar mencerminkan substansi dari transaksi tersebut.

Untuk dapat menentukan pengakuan pendapatan, pernyataan ini mensyaratkan entitas untuk melakukan analisa transaksi yang ada berdasarkan kontrak terlebih dahulu, dalam PSAK NO 72 ada 5 tahap sebelum mengakui suatu pendapatan, yaitu:

1. Mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan dilakukan untuk mengetahui apakah suatu kontrak dapat diakui berdasarkan PSAK NO 72 atau tidak. Entitas dapat mengakui pendapatan berdasarkan PSAK NO 72 jika memenuhi semua kriteria. Kriteria itu antara lain adalah:
 - a. Semua pihak sepakat atas suatu kontrak dan memegang komitmen masing-masing untuk memenuhi kewajibannya sesuai yang tercantum dalam kontrak tersebut
 - b. Suatu entitas dapat melakukan identifikasi hak atas barang atau jasa yang akan dialihkan.

- c. Suatu entitas dapat melakukan identifikasi atas jangka waktu pembayaran barang atau jasa yang akan dialihkan.
- d. Suatu kontrak memiliki substansi komersial dalam hal risiko yang mungkin terjadi, waktu pelaksanaan kontrak atau perkiraan jumlah arus kas di masa yang akan datang.
- e. Suatu entitas dapat menagih imbalan yang berhak diterimanya dalam pertukaran barang atau jasa yang akan dialihkan ke pelanggan.

Apabila kontrak tidak memenuhi kriteria yang telah disebutkan dan entitas menerima imbalan dari pihak terlibat maka pendapatan tetap dapat diakui apabila satu dari kriteria berikut ini terpenuhi:

- a. Perusahaan telah memenuhi seluruh kewajiban pengalihan hak barang atau jasa kepada pihak terkait, imbalan yang dijanjikan pelanggan telah diterima perusahaan dan tidak dapat dikembalikan
- b. Kontrak telah selesai dan imbalan yang diterima perusahaan dari pelanggan tidak dapat dikembalikan.

2. Kombinasi Kontrak

Kombinasi kontrak yaitu kombinasi dalam dua atau lebih kontrak yang dapat dikombinasikan menjadi kontrak tunggal. Kombinasi kontrak ini dapat dilakukan apabila memenuhi salah satu atau lebih syarat-syarat sebagai berikut:

- a. Kontrak yang dinegosiasikan merupakan kontrak dengan tujuan komersial tunggal dalam satu paket tertentu.
- b. Jumlah imbalan yang dibayarkan oleh satu pihak berdasarkan pada harga pelaksanaan dari kontrak lain.

- c. Barang atau jasa yang dijanjikan dalam kontrak merupakan kewajiban pelaksanaan.

3. Modifikasi Kontrak

Modifikasi kontrak adalah perubahan kontrak yang mungkin saja terjadi meliputi ruang lingkup atau harga kontrak yang disetujui oleh kedua belah pihak di kemudian hari. Entitas akan mencatat dalam kontrak terpisah apabila beberapa kondisi terpenuhi yaitu:

- a. Ruang lingkup kontrak mengalami peningkatan dikarenakan adanya penambahan barang atau jasa yang dijanjikan bersifat dapat dibedakan (*distinct*).
- b. Harga kontrak mengalami peningkatan jika terjadi penyesuaian harga jual dari barang atau jasa yang semula disepakati dan harga jual tersebut berdiri sendiri yang mencerminkan harga pada suatu kontrak tertentu.

4. Mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan

Entitas menilai barang atau jasa yang tercantum dalam kontrak dengan pelanggan dan mengakui suatu kewajiban pelaksanaan setiap kontrak untuk dialihkan kepada pelanggan.

5. Penyelesaian kewajiban pelaksanaan

Entitas mengakui adanya pendapatan jika entitas tersebut telah melaksanakan kewajibannya baik berupa pengiriman barang atau penyelesaian jasa kepada pelanggan. Suatu aset akan diserahkan kepada pelanggan apabila aset tersebut telah diterima dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan sepanjang waktu atau *performance obligation over time* dimana suatu entitas mengalihkan asetnya setelah kewajibannya kepada pelanggan terpenuhi.
- b. Kewajiban pelaksanaan yang diselesaikan pada waktu tertentu atau *performance obligationa at a point in time* menjelaskan jika suatu entitas tidak mampu menyelesaikan kewajibannya maka entitas tersebut harus melaksanakan kewajiban yang sama pada periode waktu tertentu yang disepakati lebih lanjut dengan mempertimbangkan persyaratan pengendalian atas kewajiban suatu entitas

2.4. Metode Pengakuan Pendapatan Menurut PSAK NO 72

Pendapatan dapat diakui jika entitas telah mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan sesuai syarat-syarat yang ditentukan dan entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu dan, oleh karena itu, memenuhi kewajiban dan mengakui pendapatan sepanjang waktu dan entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini. *Accrual basis* merupakan pendapatan yang diakui ketika periode terjadinya transaksi pendapatan. Dengan landasan ini, maka pendapatan diakui pada saat kejadian meskipun belum ada kas masuk atau kas diterima.

Pendapatan dapat diakui jika entitas telah mengidentifikasi kontrak dengan pelanggan sesuai syarat-syarat yang ditentukan dan entitas mengalihkan pengendalian barang atau jasa sepanjang waktu dan, oleh karena itu, memenuhi kewajiban dan mengakui pendapatan sepanjang waktu dan entitas memiliki hak atas pembayaran yang dapat dipaksakan atas pelaksanaan yang telah diselesaikan sampai saat ini.

2.5. Pengukuran Pendapatan

Suatu perusahaan dapat mengakui pendapatan sebesar jumlah harga transaksi (tidak termasuk jumlah imbalan variabel) yang dialokasikan terhadap masing-masing kewajiban pelaksanaan. Terdapat dua tahapan dalam hal pengukuran pendapatan yaitu menentukan harga transaksi dan mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan.

1. Menentukan harga transaksi

Dalam PSAK NO 72 disebutkan bahwa harga transaksi merupakan jumlah imbalan dari konsumen kepada entitas dalam hal berpindahnya hak barang atau jasa kepada konsumen, selain jumlah yang ditagih atas nama pihak ketiga. Dalam menentukan harga transaksi beberapa hal yang harus diperhatikan oleh perusahaan:

a. Imbalan Variabel

Harga tergantung dengan kejadian di masa depan yang dipengaruhi oleh kenaikan harga, diskon, rabat, bonus kinerja, atau royalti.

b. Estimasi Pembatas Imbalan Variabel

Apabila besar kemungkinan pendapatan kumulatif yang telah diakui oleh perusahaan tidak akan terjadi pembalikan pendapatan maka perusahaan harus memperhitungkan imbalan variabel ke dalam harga transaksi.

c. Keberadaan Komponen Pendanaan Signifikan dalam Kontrak

Jika dalam kontrak terdapat komponen pendanaan/pembiayaan yang signifikan, maka entitas harus menyesuaikan jumlah imbalan dengan *time value of money* yaitu mendiskontokan pembayaran menggunakan tingkat bunga yang dibebankan, kecuali dalam hal lain entitas memperkirakan bahwa masa pembiayaan tidak lebih dari setahun.

d. Imbalan Non Kas

Imbalan non kas dapat berupa barang, jasa, atau imbalain non tunai lainnya misal donasi dan hadiah. Imbalan non kas diukur menggunakan nilai wajar imbalan tersebut.

e. Utang Imbalan Kepada Pelanggan

Perusahaan juga dapat memberikan imbalan kepada pelanggan yang biasanya berupa diskon, potongan harga, kupon, produk gratis, atau jasa gratis. Utang imbalan ini akan mengurangi imbalan yang diterima dan pendapatan yang harus diakui oleh perusahaan.

2. Mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan

Setelah mengidentifikasi kewajiban pelaksanaan dan menentukan harga transaksi, langkah selanjutnya yang harus dilakukan perusahaan adalah mengalokasikan harga tersebut pada setiap kewajiban pelaksanaan. Menurut PSAK (2018), tujuan perusahaan mengalokasikan harga transaksi terhadap kewajiban pelaksanaan yaitu untuk mencerminkan jumlah imbalan yang diharapkan menjadi hak entitas dalam hal pengalihan kepemilikan barang atau jasa yang dijanjikan kepada konsumen. Apabila kewajiban pelaksanaan yang disepakati dalam kontrak berjumlah lebih dari satu, maka perusahaan dapat mengalokasikan harga transaksi berdasarkan *stand-alone selling price* (harga jual berdiri sendiri), yang mana basis ini dianggap menjadi basis pengukuran terbaik dalam hal penjualan barang atau jasa dengan harga jual terpisah. Pengalokasian harga transaksi ini didasarkan atas nilai wajar dari masing-masing kewajiban pelaksanaan yang ada di dalam kontrak.

2.6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu ini dapat dijadikan acuan bagi penulis untuk mendukung penelitian yang akan dilakukan, selain itu dapat memperkaya teori dan landasan dalam penelitian yang akan dilakukan. Berikut adalah beberapa penelitian terdahulu terkait dengan pengakuan pendapatan.

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama	Judul	Metode	Hasil	Sumber
1	Fuad Abdul Hafid, Lewi Malisan, Anisa Kusumawardani	Analisis Pengakuan Pendapatan pada Laporan Keuangan Rumah Sakit Umum Daerah	Analisis deskriptif kualitatif	Terdapat perbedaan pencatatan pendapatan sewa fasilitas yang dilakukan oleh Rumah Sakit dengan Peraturan Menteri Keuangan No 76/ PMK 05/ 2008.	Jurnal Ilmu Akuntansi Mulawarman Vol 2 No 3 (2017)
2	Dirgo Mufti	Pengakuan Pendapatan Dan Biaya Berdasarkan Standar Akuntansi Keuangan Pada Rumah Sakit Wahidin Sudirohusodo Makassar	Jenis penelitian kualitatif dengan metode analisis komparatif dengan melakukan perhitungan terhadap data-data yang tercatat dalam laporan keuangan.	Laporan keuangan Rumah Sakit Wahidin Sudiro Husodo Makassar sesuai dengan standar akuntansi keuangan.	Jurnal Keuangan Dan Bisnis. Vol 9 No 1 Januari 2021
2	Puspa Indah Musdalifah	Analisis pengakuan dan pengukuran pendapatan pada Rumah	Penelitian Kualitatif dengan pendekatan survey	3. Proses pengakuan pendapatan layanan yang bersumber dari	Skripsi Universitas Tadulako (2020)

		Sakit (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum Daerah Undata Palu)		<p>masyarakat (BPJS) pada RSUD Undata Palu dimulai ketika bagian keuangan menerima berita acara pengajuan klaim dari pengelola JKN untuk dikirimkan kepada BPJS kesehatan.</p> <p>4. pengukuran pendapatan layanan yang bersumber dari masyarakat (BPJS) pada RSUD Undat Palu berdasarkan nilai wajar dan asas bruto sesuai dengan yang diatur pada PSAP No 13.</p>	
3	Sri Ayu Lestari Br Sembiring	Anlisis Pengakuan Pendapatan Rawat Inap Dan Rawat Jalan Pada Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru	Metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara dan observasi.	Pengakuan pendapatan rawat inap dan rawat jalan Rumah Sakit Bina Kasih Pekanbaru menggunakan metode <i>accrualbasis</i> yaitu pendapatan diakui pada saat terjadi transaksi, meskipun pihak rumah sakit belum menerima	Skripsi. UIN Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru. (2020)

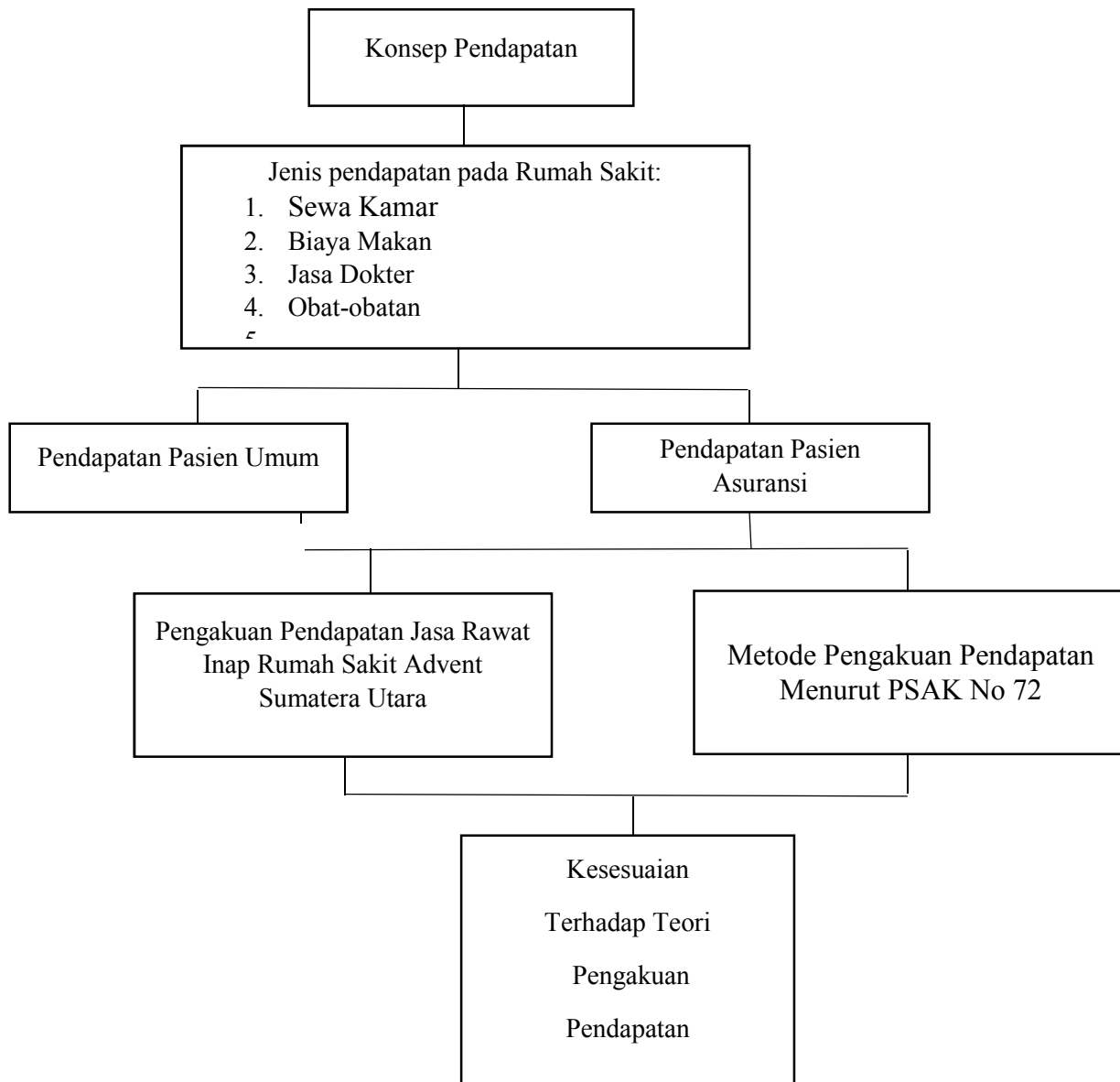
				<p>pembayaran dalam bentuk uang atau kas. Hasil penelitian tentang pencatatan pendapatan terdapat kesalahan yaitu, seharusnya piutang yang tidak tertagih dicatat sebagai beban operasional bukan sebagai pendapatan.</p>	
4	Anna Ina Wae Beribe	<p>Analisis Penerapan PSAK 23 Tentang Pendapatan Jasa Pasien Jamina Kesehatan Nasional Menurut Standar Akuntansi Keuangan terhadap Tarif Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan data primer.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Rumah Sakit Gunung Maria Tomohon dengan Tim Pengendali Mutu dan Pengendali Biaya dapat merubah tarif Rumah Sakit Berdasarkan Tarif INACBGs 2. Penerapan Laporan Keuangan Rumah Sakit Gunung Maria yang ada perlu dibuatkan jurnal atau menambah akun cadangan kerugian piutang JKN 3. Dengan cara membuat siklus akuntansi yang 	<p>Indonesia Accounting Journal 2 (1) 2020</p>

				sesuai dengan standar akuntansi keuangan mulai dengan pencatatan jurnal pada kas harian lalu diposting ke buku besar sampai pada laporan keuangan dan untuk yang mengikuti standar PSAK No. 23 bagi rumah sakit Gunung Maria masih perlu ada perhitungan cost yang riil	
5	Monika Shanty Ista Purta	Analisis Pengakuan, Pengukuran dan Pengungkapan Pendapatan pada Rumah Sakit Umum Daerah Kota Mataram	Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif.	Pengakuan, pengukuran dan pengungkapan pendapatan yang telah diterapkan pada RSUD Kota Mataram baik itu pada pendapatan LRA maupun pendapatan LO dalam penyajian laporan keuangannya (LRA dan LO) terhadap kesesuaiannya dengan standar akuntansi pemerintahan yang digunakan, yaitu sudah	Jurnal RISMA Vol 2 No 1 2022

				sesuai dengan PSAP 13.	
--	--	--	--	------------------------	--

2.4 Kerangka Berpikir

Rumah Sakit Advent Medan adalah rumah sakit milik yayasan Advent yang bergerak di bidang pelayanan kesehatan. Sumber pendapatan Rumah Sakit Advent Medan berasal dari kegiatan operasional dan non operasional. Jenis-jenis pendapatan dari kegiatan operasional rumah sakit antara lain adalah biaya sewa kamar, biaya makan, jasa dokter, obat-obatan dan lain-lain. PSAK NO 72 adalah standar baru dalam akuntansi. Standar baru seharusnya menghasilkan laporan keuangan yang lebih informatif karena adanya metode pengakuan pendapatan yang terperinci. PSAK NO 72 mengatur entitas untuk melaporkan informasi kepada pengguna laporan keuangan tentang sifat, jumlah, waktu, dan ketidakpastian pendapatan dan arus kas yang timbul dari kontrak dengan pelanggan. Dengan begitu, laporan keuangan perusahaan menjadi lebih transparan dan mampu mengurangi asimetri informasi yang terjadi antara manajer dan investor. Alur berpikir untuk pembahasan metode pengakuan pendapatan tertera pada Gambar 2.1.



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

Sumber: Didesain Oleh Penulis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Lama Penelitian

Lokasi penelitian adalah tempat atau objek untuk diadakan suatu penelitian. Lokasi penelitian dilakukan di Rumah Sakit Advent Medan. Peneliti mengambil lokasi penelitian tersebut karena Rumah Sakit Advent Medan merupakan badan usaha yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan. Penelitian ini akan dilakukan dalam jangka waktu 6 bulan, yakni bulan Februari sampai dengan Juli 2023.

3.2 Jenis Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan, baik melalui wawancara maupun observasi yang kemudian diolah lebih lanjut. Data primer dalam penelitian ini meliputi data yang didapatkan langsung dari rumah sakit melalui wawancara langsung dengan staf atau karyawan rumah sakit bagian akuntansi dan keuangan. Data yang dikumpulkan mengenai sumber dan metode pengakuan pendapatan Rumah Sakit Advent Medan.

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber-sumber kepustakaan seperti buku, jurnal, pendapat para ahli dan literatur lainnya yang relevan. Selain literatur-literatur tersebut, dalam penelitian ini peneliti menggunakan data sekunder berupa dokumen Rumah Sakit Advent Medan yaitu laporan aktivitas tahun 2021, meliputi data pendapatan dan laporan laba rugi pada tahun 2021.

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data merupakan berbagai cara yang dipergunakan untuk menghimpun, mengambil, atau menjangkau, mengumpulkan data penelitian (Suwartono, 2014). Adapun metode pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.5.1 Metode Wawancara

Metode Wawancara yaitu melakukan tanya jawab secara langsung dengan pihak-pihak terkait didalam objek penelitian. Wawancara ini meliputi wawancara dengan bagian keuangan dan akuntansi. Peneliti melakukan wawancara tentang:

1. Sumber-sumber pendapatan Rumah Sakit Advent Medan.
2. Kegiatan operasional dan non operasional di Rumah Sakit Advent Medan.
3. Pencatatan keuangan di Rumah Sakit Advent Medan.
4. Metode pengakuan pendapatan di Rumah Sakit Advent Medan.
5. Evaluasi pengakuan pendapatan dari jasa rawat inap menggunakan asuransi kesehatan baik dari pemerintah maupun swasta

3.5.2 Metode Dokumentasi

Metode Dokumentasi adalah metode dengan mengambil atau mengumpulkan data dari bahan-bahan kepustakaan atau yang telah tertulis, untuk mendukung teori-teori yang ada didalam penelitian ini (Sugiyono, 2016).

Data yang dikumpulkan dengan metode dokumentasi yang dilakukan pada Rumah Sakit Advent Medan yaitu berupa data sejarah singkat perusahaan, struktur organisasi, pembagian tugas, serta Laporan Realisasi Anggaran tahun 2021.

3.4 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Metode ini merupakan metode analisis dengan mengumpulkan data, kemudian diklasifikasi, dianalisis

lalu diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran yang jelas mengenai hal yang diteliti. Teknik analisis deskriptif kuantitatif merupakan teknik analisis yang digunakan untuk menganalisis data dengan mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan.

Kemudian membandingkan pengakuan pendapatan dari asuransi kesehatan yang dilakukan oleh Rumah Sakit Advent Medan dengan pengakuan pendapatan menurut Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 72. Dengan demikian dapat dibuat kesimpulan untuk menjawab rumusan masalah yang telah ditetapkan sebelumnya.